I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman yang berumur panjang. Kelapa sawit yang ditanam saat ini akan dipanen hasilnya beberapa tahun kemudian. Sebagai tanaman tahunan pada kelapa sawit dikenal periode tanaman belum menghasilkan (TBM) yang lamanya bervariasi 2-4 tahun tergantung faktor alam. Untuk itu perlu dikelola sebaik mungkin. Karena, kesalahan pengelolaan bibit di pembibitan akan berdampak sampai tanaman tua. Akibatnya, produksi tidak mencapai hasil optimal Dalam menentukan bibit sawit, maka harus melalui proses pembibitan tersebut, biasanya dianut sistem pembibitan dua tahap, yaitu pre nursery dan main nursery. Pembibitan awal pre nursery merupakan tempat kecambah tanaman kelapa sawit ditanam dan dipelihara hingga berumur 3 bulan. Selanjutnya bibit tersebut akan dipindahkan ke pembibitan utama main nursery . Pembibitan utama main nursery merupakan penempatan bibit yang sudah lepas dari kecambah dan siap untuk ditanam. Bibit ini harus sudah siap di tempatkan pada lokasi-lokasi yang strategis, seperti halnya harus bebas genagan air atau banjir dan dekat dengan sumber air untuk penyiraman. Areal pembibitan sebisa mungkin rata, letak lokasi main nursery dekat dengan area yang akan ditanam dan harus jauh dari sumber hama dan penyakit (Pahan, 2006).

Gulma yang terdiri dari beragam jenis dan ukuran, Masalah gulma di perkebunan kelapa sawit dianggap serius karena bisa mengakibatkan terjadinya persaingan dalam penyerapan unsur hara, air, cahaya dan ruang tempat tumbuh. Di samping itu ada beberapa jenis gulma yang bisa mengeluarkan zat penghambat pertumbuhan sehingga pertumbuhan tanaman terhambat dan menjelang waktu penyadapan produksinya rendah. Oleh karena itu gulma harus diberantas. Pengendalian gulma harus di lakukan sejak tanaman masin di pembibitan. Areal pembibitan harus di usahakan selalu bersih dari gulma. Oleh karena itu, pengendalian gulma diulang secara teratur sehingga tidak ada kesempatan hidup bagi gulma, selain itu pembersihan gulma juga mencegah berkembangnya hama dan penyakit (Sastrosayono, 2006).

Edit dengan WPS Office

Menurut Pahan (2008), kehadiran gulma di perkebunan kelapa sawit dapat menurunkan produksi akibat bersaing dalam pengambilan unsur hara, air, sinar matahari dan ruang hidup. Gulma juga dapat memperlambat pertumbuhan akibat terkontaminasi oleh bagian gulma, mengganggu tanaman, menjadi inang bagi hama, mengganggu tata guna air, dan meningkatkan biaya pemeliharaan. Perkembang biakan gulma sangat mudah dan cepat, baik secara generatif maupun vegetatif. Secara generatif, biji-biji gulma yang halus, ringan, dan berjumlah sangat banyak dapat disebarkan oleh angin,air, hewan, maupun manusia. Perkembang biakan secara vegetatif terjadi karena bagian batang yang berada di dalam tanah akan membentuk tunas yang nantinya akan membentuk tumbuhan baru. Demikian juga bagian akar tanaman, misalnya stolon, rhizoma, dan umbi, akan bertunas dan membentuk tumbuhan baru jika terpotong-potong.

1.2 Tujuan

a. Mengidentifikasi jenis—jenis gulma yang terdapat pada areal pembibitan kelapa sawit.
b. Memahami cara pengendalian gulma secara manual yang berada di pembibitan kelapa sawit.
c. Mendapatkan data gulma yang tumbuh kembali setelah pengendalian.

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office